



Peningkatan Kualitas Proposal Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Soft Skill Dan Hard Skill

¹Ketut Sri Kusuma Wardani, ²I Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini, ³Herdiyana Fitriani, ³Khaeruman, ³Hunaepi, ⁴I Made Sutajaya, ⁴I Gusti Putu Sudiarta

¹Universitas Mataram. Jl Majapahit. 83127 Mataram Nusa Tenggara Barat. Indonesia

²Universitas Baliem Papua. Indonesia

³Universitas Pendidikan Mandalika. Jln. Pemuda No 59 A. Mataram. Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Ganesha. Jl. Udayana No. 11 Singaraja. Bali. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: hunaepi@undikma.ac.id

Received: Maret 2024; Revised: Maret 2024; Published: Maret 2024

Abstrak: Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan meningkatkan mutu proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di bidang kewirausahaan dengan memperkuat keterampilan Soft Skill dan Hard Skill melalui pelatihan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 15 mahasiswa Sarjana Sains Teknik dan Terapan (S1 FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika. Implementasinya menggunakan metode transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kewirausahaan mahasiswa dalam Soft Skill dan Hard Skill. Pemahaman yang lebih baik terhadap kedua keterampilan ini berpotensi meningkatkan kualitas proposal PKM kewirausahaan. Sukses ini tercermin dalam respons positif yang tinggi dari mahasiswa, dengan 96.1% dari mereka menyatakan kepuasan terhadap program, menegaskan efektivitas pelatihan tersebut. Penemuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan pelatihan Soft Skill dan Hard Skill untuk meningkatkan kualitas proposal PKM kewirausahaan mahasiswa, yang bisa dijadikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut di perguruan tinggi. Dalam pengembangan program serupa di masa depan, disarankan untuk memperluas peserta agar lebih representatif dari berbagai disiplin ilmu, memperpanjang durasi pelatihan, dan menyelaraskan materi dengan kebutuhan pasar kerja. Pemantauan yang berkelanjutan terhadap dampak jangka panjang dari pelatihan juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

Kata Kunci: Proposal PKM, Kewirausahaan, Soft Skill, Hard Skill

Improving the Quality of Student Entrepreneurship Proposals Through Soft Skill and Hard Skill Training

Abstract: The Community Partnership Program (PKM) aims to improve the quality of Student Creativity Program (PKM) proposals in the field of entrepreneurship by strengthening Soft Skills and Hard Skills through the training provided. This research involved 15 Bachelor of Applied Science and Technology (S1 FSTT) students from the Mandalika University of Education. The implementation uses the science and technology transfer method with planning, implementation and evaluation stages. The results show a significant increase in students' entrepreneurial abilities in Soft Skills and Hard Skills. A better understanding of these two skills has the potential to improve the quality of entrepreneurial PKM proposals. This success was reflected in the high positive response from students, with 96.1% of them expressing satisfaction with the program, confirming the effectiveness of the training. These findings emphasize the importance of integrating Soft Skills and Hard Skills training to improve the quality of students' entrepreneurial PKM proposals, which can be used as a basis for further development in higher education. In the development of similar programs in the future, it is recommended to expand the participants to be more representative of various disciplines, extend the duration of training, and align the material with the needs of the job market. Ongoing monitoring of the long-term impact of training is also critical to ensuring program sustainability and effectiveness.

Keywords: PKM Proposal, Entrepreneurship, Soft Skills, Hard Skills

How to Cite: Wardani, K. S. K., Sukiastini, I. G. A. N. K., Fitriani, H., Khaeruman, K., Hunaepi, H., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2024). - Peningkatan Kualitas Proposal Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Soft Skill Dan Hard Skill: -. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 58–71. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1815>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1815>

Copyright© 2024, Hunaepi et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam bidang kewirausahaan merupakan aspek dasar dalam mendukung dinamika ekosistem kewirausahaan dalam lingkungan akademik. Inisiatif ini, yang bertujuan untuk mengubah ide-ide inovatif menjadi usaha bisnis nyata, memainkan peran kritis dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dan kompetisi di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, kualitas proposal PKM kewirausahaan berfungsi sebagai indikator penting untuk mengevaluasi kelayakan dan potensi sukses dari sebuah ide bisnis, menjadikan peningkatan kualitas proposal sebagai kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi.

Dalam konteks pengembangan proposal PKM kewirausahaan, pemahaman mendalam tentang konsep bisnis dan kreativitas merupakan fondasi yang tidak tergantikan. Namun, keberhasilan sebuah proposal tidak hanya bergantung pada aspek konseptual saja, tetapi juga pada integrasi harmonis antara soft skill dan hard skill. Soft skill, yang mencakup kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim, berfungsi sebagai katalis dalam membangun sinergi dalam kelompok. Sementara itu, hard skill yang terkait dengan kompetensi manajerial, analisis data, dan pengembangan produk, merupakan elemen kunci dalam merumuskan strategi bisnis dan implementasinya yang efektif (Hamidi et al., 2008). Gabungan kedua set keterampilan ini menjadi dasar untuk merancang proposal yang tidak hanya kuat dari segi teori, tetapi juga dapat dijalankan dengan baik.

Interaksi antara soft skill dan hard skill sangat penting dalam menciptakan proposal yang utuh. Soft skill memfasilitasi komunikasi yang efisien dan kerja tim yang efektif, sementara hard skill menyediakan dasar teknis yang diperlukan untuk perencanaan dan eksekusi strategi yang cermat. Dengan menggabungkan kedua aspek keterampilan ini, seseorang dapat menyusun proposal yang tidak hanya disajikan dengan baik tetapi juga memiliki dasar strategis yang kuat dan tingkat kelayakan yang tinggi. Soft skill dan hard skill sangat penting tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan profesional, termasuk di tempat kerja dan dalam pendidikan. Soft skill, seperti komunikasi efektif, kerja tim, dan kepemimpinan, sangat penting untuk kesuksesan (Robles, 2012), sementara hard skill memberikan keahlian teknis yang diperlukan untuk perencanaan dan implementasi strategis (Balcar, 2016). Integrasi dari kedua keterampilan ini penting untuk sukses dalam berbagai situasi, contohnya, guru membutuhkan keseimbangan antara hard skill dan soft skill untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Rasmani et al., 2021).

Meningkatkan proposal PKM kewirausahaan mahasiswa di FSTT Universitas Pendidikan Mandalika menghadapi berbagai tantangan terkait dengan kesiapan mahasiswa. Masalah yang muncul mencakup ketidakfamiliaran banyak mahasiswa dengan format penulisan proposal yang efektif, kurangnya pemahaman tentang aspek teknis dan finansial dari ide bisnis yang mereka usulkan, dan kesulitan dalam mengkomunikasikan ide mereka secara tertulis. Selain itu, pemahaman yang rendah tentang soft skill dan hard skill kewirausahaan juga mempengaruhi proses penyusunan proposal.

Kesiapan mahasiswa menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas proposal PKM kewirausahaan. Banyak mahasiswa yang belum memahami secara mendalam format penulisan yang efektif untuk proposal, sering kali menyebabkan kebingungan dan kurangnya kelancaran dalam menyampaikan ide

bisnis mereka. Selain itu, aspek teknis dan finansial dari ide bisnis juga seringkali kurang terperinci, menunjukkan kurangnya pemahaman tentang implikasi praktis dari rencana bisnis yang diajukan.

Pemahaman yang terbatas tentang soft skill dan hard skill kewirausahaan juga menjadi penghalang dalam menghasilkan proposal yang berkualitas. Mahasiswa memiliki ide yang kuat tetapi kesulitan dalam mengkomunikasikan visi dan rencana bisnis mereka secara efektif. Keterbatasan ini mempersulit proses penyusunan proposal, karena kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas dan persuasif merupakan elemen penting dalam memperoleh dukungan untuk proyek kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keterampilan komunikasi dan kepemimpinan untuk secara efektif mengatasi tantangan ini. Situasi ini menuntut adanya upaya intervensi strategis, termasuk penyediaan pelatihan khusus yang berfokus pada pengembangan soft skill dan hard skill. (Pratiwi & Januardi, 2021) Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan melalui program seperti PKM-K, seminar, dan pelatihan, minat mahasiswa untuk berwirausaha dapat ditingkatkan secara signifikan. sedangkan (Utami et al., 2022) Pemberian bimbingan dan dukungan dalam penyusunan proposal PKM-K dapat memperkuat minat dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

Studi oleh peneliti seperti (Winstinindah, 2021) menekankan pentingnya pelatihan soft skill dan hard skill dalam konteks Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kewirausahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur yang menekankan pengembangan kedua jenis keterampilan ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas proposal yang dibuat oleh mahasiswa. Ini tidak hanya berdampak pada perancangan proposal yang lebih matang dan terorganisir, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang lebih besar dalam dunia kewirausahaan.

Dalam dunia kewirausahaan, keberhasilan memerlukan kombinasi unik antara soft skill dan hard skill. Soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan pemecahan masalah, dianggap sangat penting untuk membangun hubungan interpersonal yang efektif, mengelola konflik, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Robles, 2012). Di sisi lain, hard skill mencakup kompetensi teknis seperti manajemen keuangan, analisis pasar, dan pengembangan produk, yang esensial untuk operasional bisnis (Ferreira et al., 2023).

Penelitian menggarisbawahi bahwa meskipun hard skill penting untuk merumuskan dan menerapkan strategi bisnis, soft skill juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kesuksesan profesional, terutama di sektor seperti Teknologi Informasi (Patacsil & S. Tablatin, 2017) Dalam konteks kewirausahaan, kemampuan mengkomunikasikan ide, bernegosiasi, dan berkolaborasi secara efektif dianggap sama pentingnya dengan memiliki rencana bisnis yang solid (Almeida & Buzady, 2023). Demikian pula, mengintegrasikan pelatihan soft skill ke dalam kurikulum profesional diakui sebagai faktor kunci dalam mencapai kemampuan kerja yang berkelanjutan dan pertumbuhan organisasi (Prasanta et al., 2022).

Studi-studi ini mengungkapkan bahwa program pelatihan yang berfokus pada pengembangan soft skill dan hard skill efektif dalam meningkatkan efikasi diri, kemampuan persuasif, dan keterampilan negosiasi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap keberhasilan kewirausahaan (Chioda et al., 2021). Pengusaha sendiri menghargai keseimbangan antara hard skill dan soft skill pada calon karyawan, menekankan pentingnya kompetensi di luar keahlian teknis (Ardina et al., 2021). Selain itu, pentingnya pendidikan kewirausahaan digital dalam

meningkatkan soft skill mahasiswa sarjana menyoroti pentingnya keterampilan yang terus berkembang dalam lanskap bisnis modern (Zainal & Yong, 2020).

Oleh karena itu, pendekatan komprehensif dalam mengintegrasikan pelatihan soft skill dan hard skill adalah kunci untuk membentuk wirausahawan berpengetahuan yang mampu menavigasi kompleksitas dunia bisnis yang terus berubah. Tujuan peningkatan kualitas proposal PKM Kewirausahaan adalah untuk mengembangkan dan memperkuat kapasitas soft skill dan hard skill mahasiswa sehingga mampu merancang proposal yang tidak hanya inovatif dan kreatif tetapi juga realistis dan dapat diimplementasikan. Hal ini melibatkan beberapa langkah penting, termasuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bisnis dan strategi pengembangan produk, memperkaya mereka dengan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim yang efektif, dan memberikan pengetahuan teknis mengenai analisis dan pengelolaan data. Selain itu, penting untuk mendukung siswa dalam mengartikulasikan dan mengkomunikasikan ide bisnis mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, inisiatif ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas proposal PKM Kewirausahaan tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausaha yang kompeten dan inovatif, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan PKM dengan mengintegrasikan transfer pengetahuan dan teknologi, dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis proposal kewirausahaan. Dalam metode transfer iptek, fokus utamanya adalah pada penyebaran ilmu, pengalaman, ide, metode, dan teknik dari satu pihak ke pihak lain melalui komunikasi efektif. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan komunitas, diikuti oleh pengembangan materi yang sesuai, penyelenggaraan pelatihan, dan workshop, serta dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi untuk memastikan implementasi yang benar dan membawa dampak positif (Asy'ari et al., 2022). Tujuannya adalah untuk tidak hanya menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan dan menguasai ilmu tersebut. Kegiatan ini akan melibatkan mitra dari Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan dengan jumlah mahasiswa terlibat sebanyak 15 orang. Penerapan Metode pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan: Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi gap pengetahuan dan keterampilan soft skill dan hard skill pada mahasiswa terlibat. Ini akan mencakup pengumpulan data tentang pengetahuan dasar manajemen, analisis data, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim.
2. Pengembangan Materi Pelatihan: Berdasarkan hasil survei, tim pengajar akan mengembangkan materi pelatihan yang sesuai, termasuk modul pembelajaran interaktif, studi kasus, dan sesi praktik penulisan proposal.
3. Penjadwalan dan Logistik: Menetapkan jadwal pelatihan, menyiapkan ruang kelas (baik fisik maupun virtual), dan memastikan ketersediaan semua sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Workshop Soft Skill: Melaksanakan sesi pelatihan soft skill, meliputi komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Sesi ini akan

menggunakan metode pembelajaran aktif seperti role-playing, diskusi kelompok, dan feedback session.

2. Workshop Hard Skill: Fokus pada pelatihan hard skill, termasuk analisis data, pemahaman dasar manajemen dan strategi bisnis, serta teknik penulisan proposal. Pelatihan ini akan melibatkan penggunaan perangkat lunak terkait, analisis studi kasus, dan sesi mentoring.
3. Penerapan Pengetahuan: Mahasiswa akan dibagi dalam kelompok kecil untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam proyek nyata, yaitu penyusunan proposal PKM Kewirausahaan.

C. Tahap Evaluasi

1. Penilaian Proposal: Proposal yang dihasilkan oleh mahasiswa akan dinilai oleh dosen, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, termasuk kejelasan konsep, inovasi, dan kelayakan implementasi.
2. Feedback dan Refleksi: Setelah penilaian, mahasiswa akan menerima feedback konstruktif untuk setiap aspek proposal mereka. Sesi refleksi akan dilakukan untuk membahas pelajaran yang dipetik dan area untuk peningkatan di masa depan.
3. Monitoring dan Pendampingan Lanjutan: Untuk memastikan aplikasi pengetahuan dan keterampilan berkelanjutan, akan ada monitoring dan pendampingan lanjutan bagi mahasiswa, termasuk dukungan dalam mengajukan proposal mereka ke forum PKM nasional atau regional.
4. Penilaian pemahaman tentang materi pelatihan, dengan memberikan soal-soal posttes
5. Penilaian respon mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan dengan memberikan angket respon

Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun proposal PKM Kewirausahaan yang berkualitas tetapi juga mempersiapkan mereka secara lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia kewirausahaan yang dinamis.

HASIL DAN DISKUSI

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yang tergambar dari berbagai indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Salah satu indikator tersebut adalah peningkatan pemahaman mahasiswa tentang shop skill dan hard skill dalam bidang kewirausahaan. Selama pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mahasiswa terkait dengan keterampilan lunak (soft skill) dan keterampilan teknis (hard skill) yang diperlukan dalam konteks dunia kewirausahaan.

Mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, tetapi mereka juga mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis. Selain itu, respon yang diterima dari para mahasiswa terhadap proses pelatihan juga sangat positif. Mereka menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan antusiasme yang besar dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.

Respons yang positif dari mahasiswa mencerminkan kualitas pelaksanaan pelatihan yang baik serta relevansinya dengan kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan mampu merangsang minat dan memotivasi partisipasi aktif dari mahasiswa. Dengan demikian, keseluruhan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dianggap berhasil dan

memuaskan, menghasilkan dampak positif bagi para peserta dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang kewirausahaan.

Kegiatan pelatihan berlangsung selama tiga hari dan terdiri dari tiga tahapan utama: Workshop Soft Skill, Workshop Hard Skill, dan Penerapan Pengetahuan. Workshop Soft Skill dan Hard Skill berlangsung satu hari, sedangkan tahap Penerapan Pengetahuan berlangsung selama dua hari. Evaluasi dilakukan pada hari ketiga setelah selesainya semua tahapan. Sebelum memulai setiap workshop, tim pelatihan memberikan pretest kepada peserta untuk menilai pemahaman awal mereka tentang materi yang akan dibahas. Dokumentasi lengkap tentang kegiatan pelatihan dapat ditemukan dalam gambar 1. Ini mencakup semua tahapan pelatihan serta dokumentasi visual yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan selama pelatihan. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan mendapatkan pemahaman yang kuat tentang keterampilan lunak dan keras yang diajarkan serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks praktis.



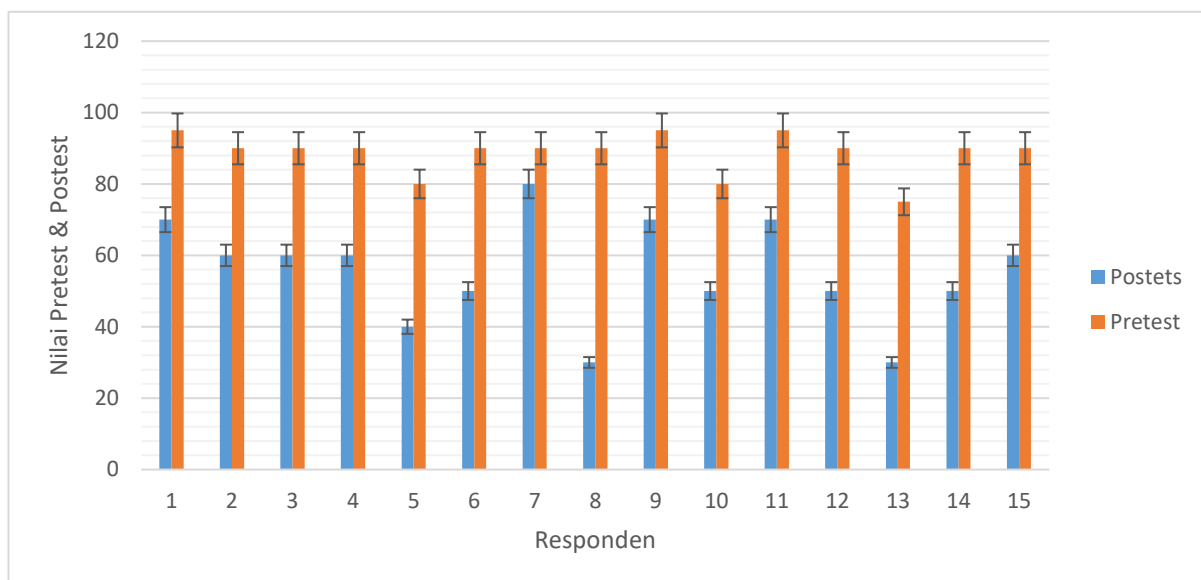
Gambar 1. Dokumentasi pelatihan sesi 1

Setelah menyelesaikan tahapan pelaksanaan pada hari kedua, dilanjutkan dengan evaluasi menyeluruh yang terdiri dari beberapa langkah. Pertama, evaluasi dilakukan terhadap proposal yang disusun oleh mahasiswa. Proposal tersebut dinilai baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kejelasan konsep, tingkat inovasi, dan kelayakan implementasi. Langkah kedua adalah memberikan umpan balik (feedback) dan melakukan refleksi bersama mahasiswa. Setelah dinilai, mahasiswa menerima umpan balik yang konstruktif terkait setiap aspek proposal yang telah mereka buat. Selanjutnya, sesi refleksi dilakukan untuk membahas pelajaran yang didapat dan area untuk peningkatan di masa mendatang.

Langkah ketiga dari evaluasi ini adalah monitoring dan pendampingan lanjutan oleh tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Tim PKM bertanggung jawab memastikan bahwa aplikasi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa

berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui kegiatan monitoring dan pendampingan bagi mahasiswa, termasuk dukungan dalam mengajukan proposal mereka ke forum PKM nasional. Selain itu, tahapan ini juga mencakup penilaian pemahaman mahasiswa terhadap materi pelatihan dengan memberikan soal-soal post-test. Mahasiswa diberikan tes untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi-materi yang telah disajikan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Terakhir, langkah keempat melibatkan penilaian respon mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan dengan memberikan angket respon. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan melalui angket respon tertutup. Respons mahasiswa dikategorikan sebagai sangat baik, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil memenuhi ekspektasi dan mendapat penerimaan yang baik dari peserta. Dengan demikian, keseluruhan proses evaluasi ini berfungsi untuk memastikan kualitas dan efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta memberikan arahan bagi peningkatan di masa depan. Adapun hasil tes dan respon disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut;



Gambar 2. Diagram batang pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan pada workshop yang menitikberatkan pada Soft Skill dan Hard Skill untuk meningkatkan kualitas proposal PKM kewirausahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest sebesar 55, sementara skor posttest meningkat menjadi 89, menandakan peningkatan sebesar 34%. Ini menggambarkan keberhasilan workshop dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

Workshop yang didesain untuk meningkatkan soft skill dan hard skill mahasiswa dalam penulisan proposal PKM kewirausahaan terbukti sangat efektif. Peningkatan nilai dari 55 pada pretest menjadi 89 pada posttest mencerminkan keberhasilan metode pengajaran yang digunakan selama workshop. Metode pelatihan yang digunakan mencakup permainan peran, diskusi kelompok, dan sesi umpan balik. Fokus pada soft skills melibatkan pelatihan dalam komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kerja sama tim, sementara hard skills difokuskan pada analisis data, manajemen dasar, dan teknik penulisan proposal.

Penggunaan metode permainan peran dalam workshop soft skills kewirausahaan menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman materi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, permainan peran diakui sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran, (Pinatih, 2021) khususnya dalam keterampilan berbicara. Selain itu, diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Mohammad, 2022, 2022; Raut et al., 2014; Saragih et al., 2019) dengan memungkinkan partisipasi aktif, pertukaran ide, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran.

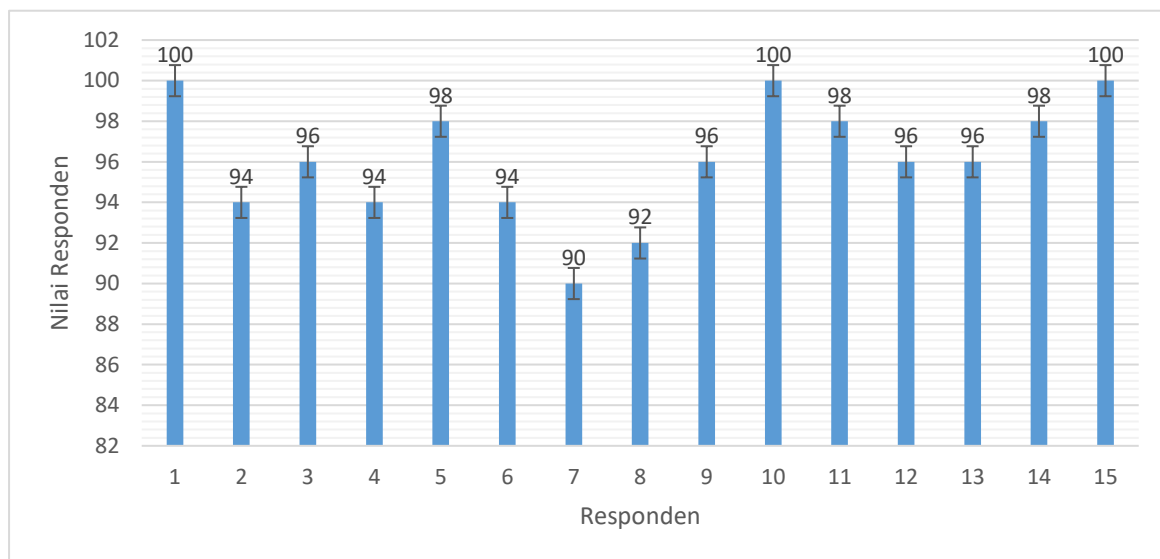
Penggunaan sesi umpan balik dalam workshop memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa umpan balik secara signifikan mempengaruhi pemahaman materi pengajaran, dengan penggunaan mekanisme umpan balik yang konstruktif terbukti bermanfaat dalam mengevaluasi efektivitas sesi pengajaran (Sriniva et al., 2023; Utharaj et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan metode-metode ini dalam workshop tidak hanya meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta dengan menyediakan lingkungan interaktif dan berorientasi pada hasil.

Peningkatan sebesar 33% menjadi penanda keberhasilan penyampaian materi dalam workshop kepada mahasiswa. Hasil ini mencerminkan efektivitas kombinasi pembelajaran soft skill dan hard skill, yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diperlukan dalam penyusunan proposal PKM yang berkualitas. Faktor ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang holistik memainkan peran krusial dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Pemilihan materi dan metode penyampaian oleh fasilitator workshop memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa. Penggunaan studi kasus nyata, sesi tanya jawab interaktif, dan latihan praktik yang mirip dengan situasi sebenarnya terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal PKM yang berkualitas. Dengan demikian, kesesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar mahasiswa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas workshop.

Meskipun grafik menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap responden, terdapat variabilitas dalam tingkat peningkatan antar individu. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, dan motivasi individu dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan materi. Oleh karena itu, dalam merancang workshop yang lebih efektif, penting untuk memperhitungkan berbagai variabel ini guna memaksimalkan hasil pembelajaran bagi semua peserta.

Selain dari hasil pretest dan posttest yang mengukur pemahaman terhadap materi, kegiatan pengabdian ini juga menggali tanggapan mahasiswa terhadap workshop. Hasil analisis respons mahasiswa ditampilkan dalam bentuk grafik pada Gambar 2.



Gambar 3. Grafik Nilai Responden Respon Mahasiswa Terhadap Kegiatan Pelatihan

Mahasiswa umumnya memiliki pandangan yang positif terhadap kegiatan Pelatihan Soft Skill dan Hard Skill yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Proposal Kewirausahaan mereka. Nilai rata-rata yang diberikan oleh mahasiswa adalah 96,1, menunjukkan kategori penilaian "sangat baik". Dalam grafik tersebut, setiap batang vertikal melambangkan nilai rata-rata yang diberikan oleh responden individu (mahasiswa) untuk pelatihan yang diterima. Nilai-nilai ini berkisar dari 90 hingga 100, semuanya dianggap sebagai nilai tinggi, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menemukan pelatihan tersebut bermanfaat dan berkualitas tinggi.

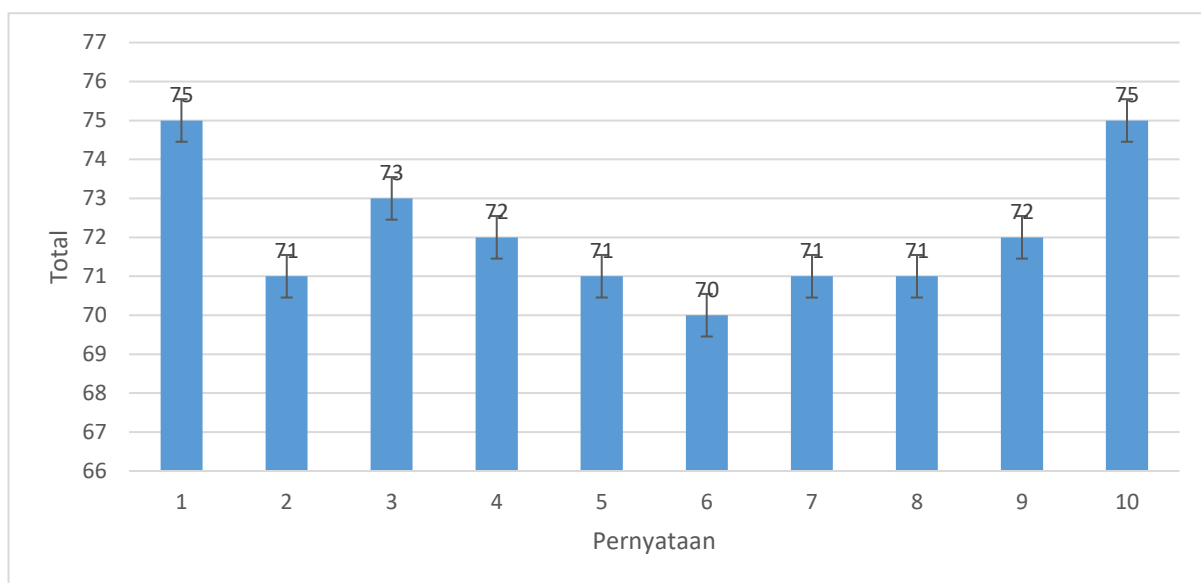
Tidak ada skor di bawah 90, menunjukkan kurangnya umpan balik negatif yang signifikan dari mahasiswa terkait aktivitas pelatihan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut diterima dengan baik dan kemungkinan memiliki dampak positif pada keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan proposal kewirausahaan berkualitas tinggi. Secara khusus, skor terendah dari seorang responden adalah 90, yang masih berada dalam kategori "baik". Di sisi lain, beberapa mahasiswa memberikan skor sempurna 100, mencerminkan kepuasan total terhadap pelatihan yang diterima.

Umpan balik positif yang sangat tinggi dari mahasiswa terhadap sesi pelatihan adalah bukti dari efektivitas strategi dan metode yang digunakan selama Workshop Soft Skill dan Hard Skill. Metode yang disebutkan meliputi teknik pembelajaran aktif seperti role-playing, diskusi kelompok, dan sesi umpan balik. Soft skill dan hard skill adalah komponen penting dalam pendidikan dan pengembangan mahasiswa. Implementasi metode pembelajaran aktif seperti role-playing, diskusi kelompok, dan sesi umpan balik selama workshop soft skill dan hard skill mendapat umpan balik positif dari mahasiswa.

Selain itu, integrasi antara hard skill dan soft skill sangat penting bagi kinerja dan kompetensi mahasiswa. Studi telah menunjukkan bahwa hard skill dan soft skill saling melengkapi, menyoroti pentingnya menganalisis dampaknya terhadap kinerja mahasiswa (Suarjana, 2022). Dalam lingkungan yang kompetitif saat ini, mengembangkan soft skill sama pentingnya dengan hard skill karena berkontribusi dalam membentuk kepribadian mahasiswa dan mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja (Nulinnaja, 2022).

Program seperti inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah berperan dalam meningkatkan hard skill mahasiswa, termasuk kemahiran teknologi, kemampuan penelitian, keterampilan bahasa asing, keterampilan mengajar, dan kemahiran dalam menggunakan berbagai perangkat elektronik dan perangkat lunak (Kusumaningrum et al., 2022). Selain itu, inisiatif yang berfokus pada pelatihan manajemen diri dan lokakarya pemberdayaan telah efektif dalam mendorong pengembangan pribadi dan meningkatkan keterampilan mahasiswa (Gustam & Mage, 2023).

Berbagai studi menekankan pentingnya mengintegrasikan pengembangan soft skill dan hard skill dalam lingkungan pendidikan. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran aktif, pendekatan ilmiah, dan model pembelajaran kooperatif, institusi dapat secara efektif meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbagai bidang salah satunya adalah kewirausahaan.



Gambar 2. Grafik respon mahasiswa pada tiap pernyataan yang diberikan

Grafik yang disertakan menunjukkan tanggapan positif secara umum dari mahasiswa terhadap pelatihan kewirausahaan yang mereka ikuti. Skor total untuk setiap pernyataan berkisar antara 70 hingga 75, mencerminkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, mayoritas responden sangat setuju bahwa pelatihan membantu mereka memahami kewirausahaan secara lebih baik (pernyataan 1). Selain itu, pelatihan juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusun proposal PKM, memperluas pengetahuan tentang aspek teknis kewirausahaan, dan membantu dalam kemampuan presentasi dan komunikasi ide (pernyataan 2, 3, dan 4).

Terdapat juga peningkatan yang terlihat dalam aspek tertentu setelah mengikuti pelatihan, meskipun ada area yang masih dapat diperbaiki. Meskipun terdapat persepsi peningkatan kualitas proposal PKM (pernyataan 5), skornya tergolong rendah dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Namun, secara keseluruhan, pelatihan memberikan wawasan baru dalam mengembangkan ide bisnis (pernyataan 6) dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tantangan seperti mendapatkan dana atau sponsor (pernyataan 7).

Selain memberikan manfaat langsung dalam peningkatan keterampilan kewirausahaan, pelatihan juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang baik antar

mahasiswa (pernyataan 8) dan menawarkan materi yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini (pernyataan 9). Pada akhirnya, tingkat rekomendasi yang tinggi dari responden (pernyataan 10) menegaskan keberhasilan pelatihan ini dalam memenuhi harapan mereka. Meskipun demikian, feedback seperti peningkatan kualitas proposal PKM tetap menjadi titik perhatian yang mungkin perlu diperbaiki dalam literasi pelatihan berikutnya.

Secara keseluruhan, penerimaan yang baik terhadap pelatihan kewirausahaan oleh mahasiswa dan dampak positifnya terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan dan penyusunan proposal PKM mereka. Evaluasi semacam ini sangat penting untuk perencanaan dan penyempurnaan program pelatihan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian telah berhasil meningkatkan secara signifikan kemampuan Soft Skill dan Hard Skill kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pemahaman yang diperdalam mengenai keterampilan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas proposal PKM kewirausahaan. Kesuksesan program pelatihan ini tercermin dari respons positif yang sangat tinggi dari mahasiswa, dimana 96.1% di antara mereka menyatakan kepuasan mereka, menandakan efektivitas pelatihan Soft Skill dan Hard Skill kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas proposal PKM kewirausahaan secara substansial. Hasil ini mengukuhkan pandangan bahwa integrasi pelatihan Soft Skill dan Hard Skill merupakan strategi efektif dalam memperkaya mahasiswa dengan keterampilan yang esensial, tidak hanya untuk menyusun proposal yang berkualitas tetapi juga dalam menghadapi tantangan yang ada di dunia kewirausahaan. Selanjutnya, temuan ini menawarkan wawasan berharga untuk aplikasi praktis dalam konteks akademik dan kewirausahaan. Dengan mempertimbangkan efektivitas yang terbukti dari program pelatihan ini, ada potensi besar untuk mengadopsi dan menyesuaikan pendekatan ini dalam berbagai pengaturan akademis. Penerapan program pelatihan Soft Skill dan Hard Skill kewirausahaan secara luas dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam merancang proposal PKM yang tidak hanya inovatif dan kreatif, tetapi juga realistis dan dapat diimplementasikan dengan sukses. Lebih lanjut, pengintegrasian pelatihan ini ke dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat memberikan mahasiswa persiapan yang lebih komprehensif untuk memasuki dunia kewirausahaan dengan keterampilan yang diperlukan untuk berinovasi, berkolaborasi, dan memimpin dengan efektif. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi institusi pendidikan tinggi untuk mempertimbangkan pengembangan dan implementasi program pelatihan khusus yang memfokuskan pada pengembangan Soft Skill dan Hard Skill kewirausahaan. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memperluas dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam merespons tantangan yang dinamis dan beragam di sektor kewirausahaan. Pendekatan ini juga dapat mendorong kolaborasi interdisipliner, memperkaya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya keterampilan lintas sektoral dalam mencapai kesuksesan kewirausahaan. Akhirnya, dengan mengadopsi strategi ini, perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam menyiapkan generasi pemimpin bisnis masa depan yang dilengkapi dengan keseimbangan Soft Skill dan Hard Skill untuk menghadapi kompleksitas dunia kewirausahaan modern.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan PKM Kewirausahaan, beberapa langkah strategis direkomendasikan. Pertama, diversifikasi peserta dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai bidang studi, untuk memperkaya interaksi dan perspektif dalam pembelajaran. Kedua, perpanjangan durasi pelatihan untuk penyelaman yang lebih dalam ke dalam konsep-konsep penting. Ketiga, menyesuaikan isi pelatihan agar sesuai dengan tren pasar kerja terkini. Terakhir, implementasi pemantauan berkelanjutan untuk mengevaluasi dampak pelatihan pada kemajuan jangka panjang mahasiswa. Dengan menerapkan rekomendasi ini, universitas dapat mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam dunia kewirausahaan, memperkuat peran mereka dalam mendorong inovasi dan kewirausahaan di antara generasi masa depan.

ACKNOWLEDGMENT

Kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kolaborasi dari beberapa perguruan tinggi, termasuk Universitas Mataram, Universitas Pendidikan Mandalika, Universitas Baliem Papua, dan Universitas Pendidikan Ganesha, yang merupakan institusi asal penulis. Selain itu, keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan mitra, terutama FSTT Universitas Pendidikan Mandalika.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Pelaksanaan kegiatan PKM dan publikasi artikel berhasil berkat kontribusi dari setiap penulis. Kontribusi Ketut Sri Kusuma Wardani dan I Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini meliputi pengumpulan data, analisis, dan pengajuan artikel. Sedangkan Herdiyana Fitriani, Khaeruman, dan Hunaepi bertanggung jawab atas penyusunan dokumen artikel, perparafrasean, penyusunan template naskah, serta revisi. Sementara I Made Sutajaya dan I Gusti Putu Sudiarta bertugas melakukan review terhadap naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, F., & Buzady, Z. (2023). Exploring the Impact of a Serious Game in the Academic Success of Entrepreneurship Students. *Journal of Educational Technology Systems*, 51(4), 436–454. <https://doi.org/10.1177/00472395231153187>
- Ardina, C., Wahyuni, L. M., & Suarjana, A. A. G. M. (2021). The Influence of Hard Skill and Soft Skill Competencies on the Competitiveness of Managerial Accounting Diploma-4 Students: International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020), Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210424.048>
- Asy'ari, M., Hunaepi, H., Mirawati, B., Armansyah, A., & Rahmawati, H. (2022). Pelatihan Reference Managemenet Software (RMS) Zotero dalam pengelolaan Sumber Rujukan Penelitian. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.813>
- Balcar, J. (2016). Is it better to invest in hard or soft skills? *The Economic and Labour Relations Review*, 27(4), 453–470. <https://doi.org/10.1177/1035304616674613>
- Chioda, L., Contreras-Loya, D., Gertler, P. J., & Carney, D. R. (2021). Making Entrepreneurs: Returns to Training Youth in Hard Versus Soft Business Skills. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3851848>

- Ferreira, C., Robertson, J., & Pitt, L. (2023). Business (un)usual: Critical skills for the next normal. *Thunderbird International Business Review*, 65(1), 39–47. <https://doi.org/10.1002/tie.22276>
- Gustam, T. Y. P., & Mage, M. Y. C. (2023). PELATIHAN SELF MANAGEMENT PENGURUS KELOMPOK BAKAT MINAT PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS NUSA CENDANA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 7111–7120. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i12.5585>
- Hamidi, Y. D., Wennberg, K., & Berglund, H. (2008). Creativity in entrepreneurship education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 304–320. <https://doi.org/10.1108/14626000810871691>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Purwoko, R. Y., Chasanah, A. N., Setyawan, D. N., Sari, N. H. I., & Puspita, R. (2022). Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3712–3722. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>
- Mohammad, A. N. (2022). Validity of Paragraph Writing Skills Teaching Materials Based on Qur’ani Idiomatic Patterns. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(06). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-14>
- Nulinnaja, R. (2022). Mengembangkan Soft Skill Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.30736/atl.v6i2.970>
- Patacsil, F., & S. Tablatin, C. L. (2017). Exploring the importance of soft and hard skills as perceived by IT internship students and industry: A gap analysis. *Journal of Technology and Science Education*, 7(3), 347. <https://doi.org/10.3926/jotse.271>
- Pinatih, I. G. A. D. P. (2021). Improving Students’ Speaking Skill through Role-Play Technique in 21st Century. *Journal of Educational Study*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.36663/joes.v1i2.159>
- Prasanta, K. P., Bidya, S., Department of Humanities, Veer Surendra Sai University of Technology, Odisha, India, Anwasha, N., & Ilyr English Honours, Rama Devi Women’s University, Bhubaneswar, Odisha, India. (2022). Integrating Soft Skill Training in Professional Courses for Sustainable Employment: An Overview. *BOHR International Journal of Social Science and Humanities Research*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.54646/bijsshr.004>
- Pratiwi, N. & Januardi. (2021). Students’ Interest in Entrepreneurship After Following Entrepreneurship Practice of “Indonesian Traditional Snack Creation.” *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 155–163. <https://doi.org/10.29138/je.v20i3.118>
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiati, Moko, J., Zuhro, N. S., & Fitriani, G. (2021). Manajemen Soft skills Guru dalam Memperkuat Mutu Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>
- Raut, Dr. S. S., Shreechakradhar U, Dr. M., More, Dr. S. R., Rathod, Dr. V. S., Gujar, Dr. V. M., Nardele, Dr. V., Rajhans, Dr. V., & Kale, Dr. C. (2014). Developing Competencies of Medical Students Using Group Discussion as TL Method. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 13(1), 24–27. <https://doi.org/10.9790/0853-13142427>
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today’s Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>

- Saragih, E., Nauli, A., Faculty of English Education University of Prima Indonesia, Medan, Damaiyana Simbolon, R. S., Faculty of English Education University of Prima Indonesia, Medan, Patricia L.Tobing, G., Faculty of English Education University of Prima Indonesia, Medan, Nababan, R. O., Faculty of English Education University of Prima Indonesia, Medan, Hutagalung, N. T., & Faculty of English Education University of Prima Indonesia, Medan. (2019). English Teachers' Strategies In Teaching Conversation Materials At High School Level In Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3399>
- Sriniva, S., Baskaran, R., Mukhopadhyay, S., Gamage, M. P., Ng, V., Dalavaye, N., De Almeida, A., & Hassoulas, A. (2023). Challenging Pedagogical Styles of Teaching: Amalgamating Blended Learning with Near-peer Teaching for Integrated Structured Clinical Examination (ISCE) Preparation [Preprint]. In Review. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2688015/v1>
- Utami, D. P., Hasanah, U., Windani, I., Wicaksono, I. A., Widiyanton, D., & Zulfanita, Z. (2022). PENGUATAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA-KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 936. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8787>
- Utharaj, N. S., Charles, N. M., Garcia, S. M., Maatough, A., Anazor, F., Krishnamurthy, S., Siraam, L. M., Chettiakkapalayam Venkatachalam, K., & Relwani, J. (2022). Assessment of Virtual Peer Learning by Peer Feedback: A Pilot Project. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.30596>
- Winstinindah, S. C. (2021). PELATIHAN: PENTINGNYA SOFT SKILL UNTUK KESUKSESAN KERJA BAGI SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 298. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.298-305>
- Zainal, N. T. A., & Yong, K. (2020). EXAMINING THE DIGITAL ENTREPRENEURSHIP EDUCATION EFFECTIVENESS ON SOFT SKILLS AMONG UNDERGRADUATES. *MANU Jurnal Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa (PPIB)*. <https://doi.org/10.51200/manu.vi.2112>